



UNIVERSITAS
KATOLIK
PARAHYANGAN



parahyangan.pgd.ac.id

DALAM PUSARAN PANDEMI

Kumpulan Artikel Ilmiah Populer
Universitas Katolik Parahyangan

Tri Basoeki Joewono | Samuel Wirawan | Hamfri Djajadikerta
Amelia Setiawan | Maria Merry Marianti | Paulina Permatasari
Istiharini | Probowo Erawan Sastroredjo | Natalia Christi
Waharini Narisa Putri | Daniel Hermawan | Nina Septina
Hamfri Djajadikerta | Amelia Setiawan | Lillian Danil
Agustinus Susilo | Katlea Fitriani | Elisabeth Dewi
Syaiful Syahputri | Fabianus Sebastian Kevin | Thedy Yogasara
Wania Edra Christabel Naomi | Tutik Rachmawati
Kusuma Dwi Fitriyanti | Elvy Maria Manurung
Jeffri Yosep Simanjorang | Gandhi Pawitan
Ignatius Bambang Sugiharto | Yohanes Slamet Purwadi
Elvy Maria Manurung | F. Kristiani | Pascal Alfadian Nugroho
Ramsen Marpaung | Tristam Pascal Moeliono | Jessica Martha



616.959

DAL

147190 / RISB - PERP

21-11-24

DALAM PUSARAN PANDEMI

Kumpulan Artikel Ilmiah Populer

Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) Bandung

Kantor Pemasaran dan Admisi (KPA) Unpar

2023

No. Klass	616.959 DAL
No. Induk	147190
Tgl	21-11-24
Hadiah/Beli	
Dari	KPA

Dalam Pusaran Pandemi **Kumpulan Artikel Ilmiah Populer**

Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) Bandung

Penulis:

Tri Basoeki Joewono, Samuel Wirawan,
Hamfri Djajadikerta, Amelia Setiawan, Maria Merry Marianti,
Paulina Permatasari, Istiharini, Probowo Erawan Sastroredjo,
Natalia Christi, Karerin Narisa Putri, Daniel Hermawan,
Nina Septina, Hamfri Djajadikerta, Amelia Setiawan,
Lilian Danil, Agustinus Susilo, Katlea Fitriani, Elisabeth Dewi,
Jeanly Syahputri, Fabianus Sebastian Kevin, Thedy Yogasara,
Vania Edra Christabel Naomi, Tutik Rachmawati,
Kusuma Dwi Fitriyanti, Elvy Maria Manurung,
Jeffri Yosep Simanjorang, Gandhi Pawitan, Ignatius
Bambang Sugiharto, Yohanes Slamet Purwadi,
Elvy Maria Manurung, F. Kristiani, Pascal Alfadian Nugroho,
Ramsen Marpaung, Tristam Pascal Moeliono, Jessica Martha

Penyunting

Ahmad Fikri, Tri Joko Her Riadi

Tata letak

Irman Nugraha

Desain sampul

Sigit Pamungkas

Cetakan

I, 2023

Daftar Isi



Sambutan	v
Dalam Kontroversi Tarif Ojek Daring, Penciptaan Lingkungan Kerja yang Positif Jadi Kunci	1
Menyiapkan UMKM Menghadang Resesi	11
Potret Dampak Pandemi Covid-19 pada Usaha Mikro dan Kecil di Bandung	20
Merumuskan Strategi Pemasaran Digital ala Konsultan Kreatif ...	30
Agar Tidak Tabu Membicarakan Pengelolaan Keuangan	42
Mendorong Pemanfaatan Remitansi Menjadi Lebih Produktif	51
Pandemi Mengubah Perilaku Warga, Belanja Daring Jadi Pengisi Kesenangan	63
Menelisik Perubahan Pola Belanja Generasi Z saat Pandemi Covid-19	73
Penyebab Mudik Tidak Bisa Ditahan	83
Membujuk Pengguna Angkutan Umum dengan Aplikasi ecoGlide	91

DALAM PUSARAN PANDEMI

Kumpulan Artikel Ilmiah Populer Unpar

Menelisis Kegagalan Penerapan Parkir Elektronik di Kota Bandung.....	103
Rumus Tokcer Memasarkan Kreativitas Indonesia.....	115
Rahasia Kekuatan Skena Musik Indie Bandung Menaklukkan Industri Musik.....	127
Seni Terpadu atau Integrated Arts sebagai Alternatif Pendidikan Kesenian.....	135
Model Matematika untuk Mencegah Penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Kelompok Usia Muda.....	143
Mencegah Pencurian Data dengan Pembaruan Aplikasi.....	151
Bahaya Penyalahgunaan Praperadilan.....	161
Populisme Pragmatis pada Politik Indonesia dalam Rivalitas Jokowi-Prabowo.....	171

SAMBUTAN

Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) Bandung sebagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia memiliki visi menjadi komunitas akademik humanum yang mengembangkan potensi lokal hingga ke tataran global demi peningkatan martabat manusia dan keutuhan alam ciptaan. Adalah cita-cita Unpar untuk menjadi universitas yang berdampak dan bermakna bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, selain melakukan kegiatan-kegiatan penelitian yang berkualitas, penting juga untuk memastikan bagaimana produk tersebut dapat disebarluaskan dan dimanfaatkan oleh banyak orang di dalam masyarakat.

Seringkali, hasil penelitian dituliskan dalam bahasa ilmiah yang kurang dapat dipahami oleh masyarakat awam sehingga pada akhirnya karya-karya yang sangat baik tersebut tidak dapat tersampaikan secara layak. Akibatnya, potensi pemanfaatan hasil penelitian oleh masyarakat terhambat.

Untuk mendiseminasikan karya penelitian ke lingkup yang lebih luas, Unpar bekerja sama dengan BandungBergerak.id. Hasil-hasil penelitian para dosen diterbitkan dalam format artikel yang lebih populer sehingga diharapkan dapat meningkatkan dampak karya-karya tersebut di tengah masyarakat.

DALAM PUSARAN PANDEMI

Kumpulan Artikel Ilmiah Populer Unpar

Buku *Dalam Pusaran Pandemi: Kumpulan Artikel Ilmiah Populer Unpar* berisikan kompilasi hasil-hasil penelitian dan pengabdian dosen Unpar (18 karya) di berbagai disiplin ilmu yang disajikan dengan bahasa populer yang lebih mudah dipahami oleh khalayak pembaca dengan beragam latar belakang.

Saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim Kantor Pemasaran dan Admisi (KPA) Unpar dan tim BandungBergerak.id yang telah bekerja sama sehingga memungkinkan penulisan dan penerbitan artikel-artikel ilmiah populer ini di website, lalu mengumpulkannya ke dalam buku bunga rampai ini.

Kami berharap agar buku ini dapat menjadi sumber informasi terkait karya penelitian Unpar dan dapat menjadi awal bagi beragam kerja sama dan pemanfaatan lebih lanjut hasil-hasil penelitian tersebut di tengah masyarakat.

Terima kasih dan salam sehat!

Bandung, Maret 2023

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat (LPPM) Unpar

Dr. Henky Muljana, S.T., M.Eng.

Dalam Kontroversi Tarif Ojek Daring, Penciptaan Lingkungan Kerja yang Positif Jadi Kunci

*Penetapan tarif ojek daring berulang kali memicu kontroversi.
Penciptaan lingkungan kerja yang positif bagi
pengemudi menjadi kunci pengelolaan ekosistem.*

DALAM PUSARAN PANDEMI

Kumpulan Artikel Ilmiah Populer Unpar

Penetapan tarif ojek daring atau ojek *online* (ojol) sudah lama menjadi kontroversi. Tidak jarang, hubungan kemitraan yang memanas antara aplikator dan pengemudi memicu unjuk rasa jalanan dalam jumlah massa tidak sedikit.

Yang terkini, di awal tahun 2022, ribuan pengemudi ojek daring menggelar aksi di sejumlah kota besar di Indonesia memprotes tindakan salah satu aplikator yang menurunkan tarif batas bawah untuk penggunaan jasa dalam jarak dekat. Sebagian berunjuk rasa, yang lain memilih mogok kerja.

Kolaborasi penelitian yang dilakukan oleh Tri Basuki Joewono dari Jurusan Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) Bandung, Muhamad Rizki dari Jurusan Teknik Sipil Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung, dan Jeanly Syahputri dari School of Transportation Sciences di Hasselt University yang termuat dalam jurnal *Sustainability* tahun 2021 terbitan MDPI (Multidisciplinary Digital Publishing Institute) yang berbasis di Basel, Swiss, bisa menjadi penerang kontroversi ini. Penelitian ketiganya membantu memetakan pangkal persoalan kisruh yang dipicu keputusan salah satu operator mengubah tarif.

Penelitian berjudul "Does Job Satisfaction Influence the Productivity of Ride-Sourcing Drivers? A Hierarchical Structural Equation Modelling Approach for the Case of Bandung City Ride-Sourcing Drivers" ini, misalnya, menemukan pentingnya regulasi yang menjamin lingkungan kerja bagi pengemudi. Diketahui, industri *ride-hailing* memosisikan pengemudi sebagai karyawan kontrak, bahkan pekerja lepas. Bukan sebagai pekerja tetap. Status ini memicu kekhawatiran atas jaminan kelangsungan pekerjaan para pengemudi. Imbasnya bisa terlihat dalam cara pengemudi itu

berkendara di jalanan, yang tidak jarang tanpa sadar memacu kendaraannya dengan kecepatan terlalu tinggi.

“Dalam situasi tersebut, regulasi akhirnya akan bermanfaat untuk menjamin hak-hak pengemudi, yang ujungnya meningkatkan kesejahteraan dan kepuasannya dalam bekerja. Regulasi juga akan melindungi dan meningkatkan daya tawar pengemudi, juga penumpang dalam ekosistem pasar tanpa kontrol harga,” tulis Tri Basuki Joewono dkk., yang memotret situasi Kota Bandung pada tahun 2019.



Para pengemudi ojek daring melintas di Jalan Braga, Bandung, Rabu (20/7/2022) siang. Riset Unpar merekomendasikan penciptaan lingkungan kerja yang positif sebagai kunci pengelolaan ekosistem transportasi daring. (Foto: Prima Mulia/BandungBergerak.id)

Dilema Hubungan Kemitraan

Transportasi daring adalah wajah yang merepresentasikan “*gig economy*” yang saat ini menjadi tren dunia. BBC dalam satu

artikelnya mendefinisikannya sebagai pasar tenaga kerja yang berciri kontrak jangka pendek atau pekerja lepas sebagai lawan dari pekerjaan permanen, merepresentasikan lingkungan bekerja yang fleksibel. Sebagian berpendapat sebagai eksploitasi pekerja. Berawal dari kemunculan Uber sebagai pionir *ride-hailing* asal Amerika Serikat di tahun 2009 yang merambah dunia, inovasi serupa dengan cepat mampir ke Indonesia.

Tahun 2015 menjadi titik balik, setelah diperkenalkannya layanan ojek menggunakan aplikasi di telepon pintar dengan nama Go-Jek. Tak butuh waktu lama untuk 'menghijaukan' Jakarta dan kota-kota besar di Indonesia.

Kelahiran Go-Jek diikuti oleh sejumlah aplikator dengan layanan dan model bisnis yang setali tiga uang. Persaingan pun kian ketat, terutama soal tarif. Ditambah lagi munculnya persaingan dengan ojek tradisional yang sering disebut sebagai opang, akronim dari ojek pangkalan.

Menghindarkan saling sikut soal tarif, pemerintah, lewat kementerian Perhubungan, sedikitnya telah menerbitkan tiga beleid untuk mengatur bisnis *ride-hailing* di Indonesia, yakni Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 12 Tahun 2019 tentang Perlindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor yang Digunakan untuk Kepentingan Masyarakat, serta Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP 564 Tahun 2022 tentang Pedoman Perhitungan Biaya Jasa Penggunaan Sepeda Motor yang Digunakan untuk Kepentingan Masyarakat yang Dilakukan dengan Aplikasi pada tanggal 4 Agustus 2022. Aturan terbaru ini menggantikan aturan sebelumnya, yakni KILOMETER Nomor KP 348 Tahun 2019.

Kehadiran regulasi tersebut diharapkan cukup untuk mengatur ekosistem ojek daring di Indonesia. Faktanya, masih tersisa berbagai persoalan di lapangan. Langkah operator yang mengotak-atik tarif dengan beragam skenario, seringkali berujung perlawanan pengemudi. Pengaturan lebih lanjut yang lebih komprehensif menjadi pekerjaan rumah selanjutnya.

Kepuasan Kerja Pengemudi

Tri Basuki Joewono dan kawan-kawan melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara kepuasan kerja pengemudi *ride-hailing* dengan produktivitasnya. Sebagian besar penelitian serupa mengambil perspektif pengemudi yang mempraktikkan model transportasi ini di negara-negara maju. Sangat jarang yang melakukan penelitian serupa dengan perspektif pengemudi di negara-negara berkembang.

“Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi **kepuasan** kerja pengemudi pada produktivitas, dan hubungan antara **kepuasan** kerja dengan produktivitas mereka,” tulis Tri Basuki Joewono dkk.

Penelitian tersebut mengambil asumsi bahwa frekuensi perjalanan yang dilakukan pengemudi bisa menjadi indikator tingkat **kepuasannya** dalam bekerja. Semakin tinggi frekuensi aktivitas **pengemudi** mengantar penumpang seharusnya semakin puas dan semakin nyaman juga si pengemudi atas pekerjaannya. Namun temuan penelitian mengungkap kondisi nyatanya tidak sesederhana itu.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja pengemudi *ride-hailing*. Aktivitas yang dilakukan pengemudi saat memenuhi

Ada kekhawatiran bahwa dunia kampus hari ini semakin terasing dari dinamika keseharian masyarakat sekitarnya. Ia ibarat menara gading yang menjulang kian tinggi. Riset-riset yang dibuat dan lalu dituliskan berhenti menjadi koleksi yang menumpuk di atas meja atau di dalam rak perpustakaan. Jarang sekali ide-ide itu kembali ke warga, lalu didiskusikan untuk mengubah keadaan.

Menerbitkan artikel-artikel ilmiah dari kampus dalam bentuk yang lebih populer di situs media daring adalah sebuah upaya kecil untuk menjembatani jurang yang kian menganga itu. Buku ini, berisi 18 artikel terpilih yang ditulis dalam kurun tiga tahun terakhir, terbit berkat kerja sama antara Kantor Pemasaran dan Admisi (KPA) Universitas Katolik Parahyangan dan BandungBergerak.id. Topik bahasanya beragam, mulai dari perubahan perilaku para pengemudi ojol (ojek online) akibat pandemi Covid-19, permasalahan pelaku usaha menengah, kecil, dan mikro, hingga pemanfaatan media sosial.

Menjumpai audiens baru, yang bukan melulu lingkaran akademis, semoga riset-riset ini melahirkan percakapan-percakapan baru di tengah masyarakat.

PERPUSTAKAAN UNPAR



000000147190